



BUS WISATA DILARANG MASUK KOTA SAAT LIBURAN

Kebijakan Baik Jangan Sampai Jadi Bumerang

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya mewacanakan untuk melarang bus pariwisata masuk ke kota Yogya saat libur panjang dan Idul Fitri. Sebagai gantinya mereka akan disediakan tempat parkir khusus dan masuk ke kota dengan shuttle.

Wacana kebijakan tersebut sebagai salah satu upaya Pemkot Yogyakarta untuk memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang ingin mengunjungi destinasi wisata, kuliner, souvenir, hotel, pusat perbelanjaan yang letaknya di tengah kota Yogyakarta. Karena dari pengalaman selama ini, setiap kali libur panjang dan Idul Fitri, jalan di tengah Kota Yogyakarta selalu terjadi kemacetan.

"Wacana tersebut perlu kajian yang cermat dan mendalam serta meli-

batkan seluruh stakeholders yang ada. Kalau tidak hati-hati jangan sampai kebijakan yang tujuannya baik tersebut justru akan menjadi bumerang bagi kita semua. Karena kita semua tahu bahwa pendapatan sektor pariwisata memiliki kontribusi sangat besar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) baik kota dan kabupaten di DIY," kata pengamat pariwisata dari Akademi Pariwisata Stipary Yogyakarta, Suharto MPar di Yogyakarta, Jumat (24/3).

Menurut Suharto, sebelum kebijakan tersebut benar-benar diimplementasikan, Pemkot Kota Yogyakarta perlu membuat perencanaan yang matang. Hal itu perlu dilakukan agar nantinya ketika kebijakan tersebut dijalankan tidak ada pihak-pihak yang merasa dirugikan. Selain itu yang paling utama adalah, kebijakan tersebut harus mampu memberikan nilai tambah bagi perkembangan pariwisata di Yogyakarta.

"Adapun yang harus diperhatikan oleh Pemkot Yogyakarta adalah memastikan kapasitas masing-masing kantong parkir. Selain itu Pemkot Yogyakarta harus memperhatikan jumlah dan kondisi armada

shuttle. Jangan sampai jumlah shuttle tidak sebanding dengan jumlah wisatawan yang pada akhirnya akan menimbulkan penumpukan wisatawan di kantong parkir," ungkapnya.

Lebih lanjut Suharto menyatakan, selain beberapa hal di atas, pihak-pihak terkait perlu memastikan rute dan jadwal yang akan dilalui oleh shuttle tersebut. Jangan sampai terjadi sebaliknya karena terlalu banyak shuttle justru akan menimbulkan kemacetan itu sendiri. Jangan sampai baik wisatawan maupun pengelola destinasi wisata yang ada ditengah kota merasa kecewa karena destinasi wisatanya tidak masuk dalam rute shuttle. **(Ria)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005